



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 3 MUARO JAMBI  
TERAKREDITASI "A"**



Jl. Jambi – Tempino Km. 25 Nagasari Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi Prov. Jambi Pos : 36362  
Telp.(0741) Fax.(0741) email: [sman3muarojambi@yahoo.co.id](mailto:sman3muarojambi@yahoo.co.id) Website : <https://sman3muarojambi.sch.id>

**RENCANA PELAKSANAAN**

**PEMBELAJARAN**

**LURING**

(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14

Tahun 2019)

**A. Identitas**

Sekolah	: SMA	Kelas/Semester	XII/I	KD : 3.12 dan 4.12
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	1 X 10 menit	Pertemuan ke : 12
Materi	: Peranan Indonesia Dalam Upaya Menciptakan Perdamaian Dunia melalui KAA, Misi Garuda dan Deklarasi Djuanda			

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN dan INDIKATOR**

<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <p>Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisa dan Mengolah informasi yang terkait dengan peran bangsa indonesia dalam upaya menciptakan perdamaian dunia antara lain KAA Misi Garuda, deklarasi Djuanda melalui bacaan, dan atau internet serta sumber sejarah lain</li> </ul>
<p>Indikator :</p> <p>KI 3</p> <p>KD . 3.12 . Menganalisa peran Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, deklarasi Djuanda</p> <p>3.12.1. Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia melalui pengamatan berbagai media dan sumber belajar</p> <p>3.12.2. Mengolah informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia</p> <p>3.12.3. Menganalisis peran bangsa indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, deklarasi Djuanda</p> <p>KI 4</p> <p>KD .4.12 . Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, deklarasi Djuanda, serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</p> <p>4.12.1. Menelaah peran Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, deklarasi Djuanda.</p> <p>4.12.2. Mempresentasikan peran Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, deklarasi Djuanda.</p>

**C.Skenario Pembelajaran**

Media Alat	Alat dan Bahan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> <li>Papan tulis, spidol, Worksheet atau lembar kerja (siswa)</li> <li>Lembar penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laptop, Handphone, tablet dan lain lain</li> <li>LCD proyektor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku guru dan siswa</li> <li>Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan</li> </ul>

**1. Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)**

Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan

**2. Langkah-langkah Pembelajaran:**

<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Orientasi</li> <li>Apersepsi</li> <li>Motivasi</li> <li>Pemberian Acuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa</li> <li>Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.</li> <li>Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.</li> <li>Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi</li> </ul>	2 menit
---	---	---------

<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</li> <li>2. Guru memotivasi peserta didik untuk <b>menggali/mengumpulkan informasi</b> berkaitan dengan materi.</li> <li>3. Siswa menyusun paper sesuai topik yang telah ditetapkan, berdasarkan informasi yang telah mereka dapatkan. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok Satu: Peranan Konferensi Asia Afrika (KAA) bagi Perjuangan Indonesia Merebut Irian Barat.</li> <li>b. Kelompok Dua: Peranan Indonesia dalam Deklarasi Djuanda</li> <li>c. Kelompok Tiga: Mengapa Indonesia Harus Mengirimkan Misi Pemeliharaan Perdamaian Garuda.</li> </ol> </li> <li>4. Setelah semua kelompok menyelesaikan paper, guru memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas.</li> <li>5. Peserta didik <b>mengomunikasikan/menyampaikan kesimpulan</b> hasil pengamatan dan informasi dari sumber-sumber lainnya Bersama siswa, guru mengambil kesimpulan.</li> </ol>	6 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.</li> <li>• Guru menutup salam.</li> </ul>	2 menit
<b>Penilaian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap : Jurnal Pengamatan Sikap, Penilaian diri (terlampir)</li> <li>☐ Pengetahuan : tes / Penugasan (terlampir)</li> <li>☐ Keterampilan : Penilaian Unjuk Kerja dan Presentasi (terlampir)</li> </ul>	

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Mestong, 25 Desember 2021  
Guru Mata Pelajaran

**Novrita Suryani, S.Pd.**  
NIP. 197511042003122004

**Novrita Suryani, S.Pd**  
NIP. 197511042003122004

#### LAMPIRAN PENILAIAN

##### A. PENILAIAN

###### - Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

###### - Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung jawab	santun

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

##### Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

###### Butir Soal:

No Soal	Soal	Jawaban	skor
1	Bagaimana peran Indonesia dalam menjaga perdamaian dunia	Peranan Indonesia terlihat dan terlibat langsung dalam suatu kegiatan dunia terutama dalam konferensi Asia Afrika, Deklarasi Djuanda, Misi Garuda ke Congo	100

##### Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

###### - Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1				
2				
3				

## MATERI

### KAA, MISI GARUDA DAN DEKLARASI DJUANDA

#### Konferensi Asia Afrika (KAA)

Penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika (KAA) diawali dari ide Soekarno yang disampaikan oleh Ali Sastroamidjojo pada Konferensi Colombo. Idenya datang karena setelah Perang Dunia II, banyak negara yang masih bersitegang karena adanya Blok Barat dan Blok Timur. Di Konferensi Colombo (Srilanka), pemikiran membuat KAA menjadi bahan pembicaraan utama. Tindak lanjut dari pembicaraan tersebut adalah dengan diadakannya Konferensi Bogor. Konferensi ini yang menghasilkan beberapa keputusan, yaitu:

1. mengadakan KAA di Bandung pada bulan April 1955.
2. Menetapkan kelima negara peserta Konferensi Bogor sebagai negara-negara sponsor.
3. Menetapkan 25 negara-negara Asia Afrika yang akan diundang.

Pada tanggal 3 Januari 1955 di Bandung, dibentuklah sebuah panitia yang diketuai oleh Sanusi Hardjadinata, seorang gubernur Jawa Barat. Dari 25 negara yang diundang, Federasi Afrika Tengah menolak untuk hadir karena masih diserang oleh penjajah. Konferensi Asia Afrika di Bandung berlangsung pada tanggal 18–24 April 1955 dan dihadiri oleh 29 negara dengan 5 negara sebagai sponsor KAA. Agenda dalam Konferensi Asia Afrika ini antara lain membicarakan kerjasama ekonomi, budaya, hak asasi manusia dan hak menentukan nasib sendiri, masalah bangsa-bangsa yang belum merdeka, perdamaian dunia dan kerjasama internasional, dan deklarasi tentang memajukan perdamaian dunia.

Konferensi ini menghasilkan Basic Paper on Racial Discrimination, Basic Paper on Radio Activity dan Declaration on the Promotion of World Peace and Co-operation. Dokumen Declaration on the Promotion of World Peace and Co-operation inilah yang kemudian dikenal sebagai Dasasila Bandung.

#### Misi Garuda

Selain ada tokoh-tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan NKRI, kamu tahu nggak kalau ternyata ada juga tokoh-tokoh yang membantu dalam memperjuangkan kemerdekaan negara lain? Mereka tergabung dalam Kontingen Garuda atau Pasukan Garuda. Pasukan ini terdiri dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang ditugaskan sebagai pasukan perdamaian di negara lain. Ide awal munculnya pasukan ini karena adanya konflik di Timur Tengah pada 26 Juli 1956.

Saat itu, Inggris, Prancis, dan Israel melancarkan serangan gabungan terhadap Mesir sehingga menimbulkan perdebatan di antara

negara-negara lainnya. Dalam Sidang Umum PBB, Menteri Luar Negeri Kanada, Lester B. Perason, mengusulkan agar dibentuk pemelihara perdamaian di Timur Tengah. Usul ini disetujui dan pada tanggal 5 November 1956 Sekretaris Jenderal PBB membentuk United Nations Emergency Forces (UNEF).

Indonesia pun menyatakan kesediaannya untuk bergabung dalam UNEF. Indonesia telah mengirimkan Misi Garuda I sampai Misi Garuda XXVI-C2. Menurut data Kementerian Luar Negeri pada Senin, 21 Maret 2016, Indonesia menjadi kontributor terbesar ke-10 pasukan pemeliharaan perdamaian PBB dari 124 negara. Saat ini, pemerintah Indonesia telah menugaskan 2.843 personel TNI dan POLRI yang bertugas di 10 Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB.

Kontribusi pasukan Indonesia ke Misi Pemeliharaan PBB merupakan wujud pelaksanaan mandat Konstitusi yang mengamanatkan Indonesia untuk “ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Selain itu, pengiriman pasukan ini sebagai sarana peningkatan kapasitas dan profesionalisme personel TNI dan POLRI. Kayanya, cocok nih nyanyi “Garuda di Dadaku” bagi Pasukan Garuda saat bersiap.

#### Deklarasi Djuanda

Squad, coba deh kamu ingat pelajaran geografi tentang laut teritorial. Ternyata, ketentuan luas laut teritorial itu berasal dari Indonesia, tepatnya lewat Deklarasi Djuanda. Deklarasi Djuanda dicetuskan oleh Perdana Menteri Djuanda Kartawidjaja pada tanggal 13 Desember 1957.

Deklarasi ini dilatarbelakangi oleh tuntutan pimpinan Departemen Pertahanan Keamanan RI tahun 1956 yang merasa hukum laut

Indonesia saat itu yang berdasarkan Zeenen Maritieme Kringen Ordonantie (Ordonasi Laut dan Daerah Maritim) tahun 1939 dari Belanda tidak menguntungkan kepentingan wilayah Indonesia. Kebijakan tersebut dapat membuat kapal-kapal asing masuk ke wilayah Indonesia dan mengambil sumberdayanya. Rugi dong kita...

Akhirnya, melalui Deklarasi Djuanda dinyatakan bahwa laut teritorial Indonesia berjarak 12 mil laut diukur dari garis-garis dasar yang menghubungkan titik terluar dari pulau terluar. Deklarasi Djuanda kemudian dikukuhkan melalui Perpu No. 4 Tahun 1960 dan melahirkan konsep “Wawasan Nusantara”. Agar diakui oleh negara lain, deklarasi ini juga diperjuangkan dalam forum internasional melalui Konvensi Hukum Laut atau lebih dikenal dengan UNCLOS (United Nations Convention On The Law of The Sea) yang diadakan oleh PB

